

1. LATAR BELAKANG

Secara umum, film dapat diartikan sebagai deretan gambar bergerak yang memiliki gaya bahasa dan estetikan yang khas (Bordwell, 2024, hlm. 11). Salah satu cara sosialisasi yang efektif kepada masyarakat umum adalah melalui media film yang menggabungkan unsur audio dan visual (Sitepu, Dewi, Djamil, Krestawan, & Krismawan, 2024, hlm. 195). Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Bordwell et al. (2024), yang menyebutkan bahwa film berfungsi sebagai media untuk menyampaikan gagasan dan informasi. Selain itu juga membuka wawasan masyarakat terhadap berbagai hal dan cara pandang baru (hlm. 15).

Dalam proses pembuatan film pendek, tidak hanya aspek kreatif yang berperan penting, namun tahapan produksi juga memegang peranan yang krusial. Proses produksi film tidak dapat dilaksanakan secara individu, melainkan memerlukan kolaborasi antar anggota tim yang memiliki fungsi dan tanggung jawab masing-masing (Sudarsono, 2014, hlm. 27). Produser berperan sebagai pemimpin utama yang mengarahkan komunikasi dan jalannya produksi dari sisi kreatif maupun manajerial. Tugas seorang produser mencakup pencarian dana, pengawasan proses produksi, penyusunan jadwal dan anggaran, pembagian tugas antar divisi, serta penanganan aspek legal dan hak cipta apabila diperlukan (Bordwell & Thompson, 2024, hlm. 11). Di samping itu, produser memiliki tanggung jawab terhadap aspek keamanan selama proses produksi. Honthaner (2015) menekankan pentingnya penggunaan peralatan yang tepat, pelatihan penggunaan alat, penerapan kebijakan keselamatan yang jelas, serta pengelolaan kesehatan dan prosedur tanggap darurat untuk keselamatan kru dan pemain (hlm. 12).

Keamanan kerja dalam proses produksi film merupakan aspek yang harus sangat diperhatikan. Penerapan kebijakan keamanan yang menyeluruh dapat menghindarkan produksi dari risiko gangguan teknis, serta mendorong produktivitas tim. Lingkungan kerja yang aman menciptakan suasana yang kondusif dan memperkuat budaya kerja yang sadar akan pentingnya keamanan. Menurut Honthaner (2015), tanggung jawab terhadap keamanan bukan hanya aspek

teknis, melainkan juga bagian dari etika profesional yang menentukan keberhasilan sebuah produksi dalam jangka panjang. Pada film *A Gift Called Crazyiness* terdapat adegan yang harus diambil *top wide angle* dari tengah jalan umum sehingga keamanan kru dan alat saat pengambilan gambar harus dirancang dengan detail agar syuting dapat berjalan dengan aman dan lancar. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas mengenai perancangan keamanan produksi film pada film *A Gift Called Crazyiness*.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana strategi produser dalam merancang keamanan produksi film *A Gift Called Crazyiness*?

1.2.BATASAN MASALAH

Penelitian ini berfokus pada strategi produser dalam merancang keamanan produksi film pendek yang berjudul *A Gift Called Crazyiness*. Cakupan penelitian meliputi proses pembuatan dan penerapan (praproduksi dan produksi) strategi keamanan pada saat produksi film *A Gift Called Crazyiness*.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi produser dalam perancangan keamanan produksi film *A Gift Called Crazyiness*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi produser dan pelaku industri film independen di Indonesia dalam merancang keamanan produksi. Dengan memahami pendekatan yang diterapkan dalam film ini, produser dapat mengadaptasi strategi serupa untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, sehingga proses produksi tetap berjalan.